

**PENGARUH TEKNIK BIBLIOTERAPI DALAM LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN EMPATI SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA NEGERI 5 Purworejo)

SKRIPSI



Oleh :
Meita Rakhmawati
13.0301.0009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH TEKNIK BIBLIOTERAPI DALAM LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN EMPATI SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA NEGERI 5 Purworejo)

SKRIPSI



Oleh:
Meita Rakhmawati
13.0301.0009

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH TEKNIK BIBLIOTERAPI DALAM LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN EMPATI SISWA**

(Penelitian pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA NEGERI 5 Purworejo)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG**

2018

PERSETUJUAN

PENGARUH TEKNIK BIBLIOTERAPI DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN EMPATI SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA NEGERI 5 Purworejo)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :
Meita Rakhmawati
13.0301.0009

Magelang, 03 Februari 2018

Dosen Pembimbing I



Drs. Tawil, M.Pd.,Kons.
NIDN. 008015701

Dosen Pembimbing II



Sugiyadi, M.Pd.,Kons
NIDN. 0627057501

PENGESAHAN
PENGARUH TEKNIK BIBLIOTERAPI DALAM LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN
PEMAHAMAN EMPATI SISWA

Oleh:
Meita Rakhmawati
13.0301.0009

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji:

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi :

- 1 Drs. Tawil, M.Pd., Kons. (Ketua/ Anggota)
- 2 Sugiyadi, M.Pd., Kons. (Sekretaris/ Anggota)
- 3 Prof. Dr. Muhammad Japar, M.Si., Kons. (Anggota)
- 4 Drs. Subiyanto. M.Pd. (Anggota)



Mengesahkan,
Pi Dekan

Nuryanto, ST., M.Kom
NIK.987008138

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : **Meita Rakhmawati**
N.P.M : 13.0301.0009
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Teknik Biblioterapi dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Empati Siswa.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah hasil karya sendiri, apabila ternyata di kemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian, pernyataan ini saya buat, dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 03Februari 2018
Yang membuat pernyataan



Meita Rakhmawati
13.0301.0009

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak menyianyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.”

(QS.At Taubah ayat 120)

PERSEMBAHAN

Dengan kehadiran Allah, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, atas doa, kasih sayang dan dukungan yang selalu tercurahkan untukku.
2. Nenekku yang selalu memberikan dukungan dan semangat, Ibu Kamarinah yang selalu membuatku semangat.
3. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP UMMagelang

PENGARUH TEKNIK BIBLIOTERAPI DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN EMPATI SISWA

(Penelitian pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA NEGERI 5 Purworejo)

Meita Rakhmawati

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Teknik Biblioterapi* dalam Layanan Bimbingan kelompok terhadap meningkatkan pemahaman empati siswa, penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Purworejo.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen *one group pre test-post test group design* dengan satu perlakuan. Sampel yang diambil sebanyak 6 siswa, sebagai kelompok eksperimen yaitu siswa yang diberi perlakuan (bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi). Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan wawancara, dan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis *Non Parametrik uji Wilcoxon signed rank test* dengan bantuan program *SPSS 22.0 for Windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman empati siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan skor *post test* yang signifikan lebih tinggi dibanding dengan skor *pre test* sebelum diberikan teknik biblioterapi dalam bimbingan kelompok. Peningkatan skor tertinggi adalah 41 atau 42% dan terendah sebesar 30 atau 28%. Rata-rata skor sebesar 35,33 atau 35,3%. Selain itu peningkatan pemahaman empati siswa ditandai dengan peningkatan pada salah satu indikator yaitu ikut merasakan apa yang dirasakan orang lain kini sudah mencoba untuk lebih merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.

Kata Kunci: *Teknik Biblioterapi, Bimbingan Kelompok, Pemahaman Empati siswa*

THE INFLUENCE OF BIBLIOTHERAPY TECHNIQUES IN GROUP COUNSELING SERVICES ON IMPROVING STUDENTS' EMPATHY

(Research on Grade X IPS 1 of Public High School 5 Purworejo)

Meita Rakhmawati

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of Biblioterapi technique in the Guidance Services group to increase understanding of empathy students, this research was conducted on the students of class X IPS 1 SMA Negeri 5 Purworejo.

The research is an experimental research of pre test and post test one group design. Samples taken as many as 6 students, as the experimental group is students who were treated (group counseling with bibliotherapy techniques). Sampling using purposive sampling technique. Data collection using interviews, and questionnaires. Data analysis technique using *Non Parametrik uji Wilcoxon signed rank test* with help *SPSS 22.0 for Windows*.

The results indicated that the technique of bibliotherapy in group guidance services had an effect on the improvement of students' empathy understanding. this is evidenced by the difference of post test score improvement which higher than the pre test score. The highest score was 41 or about 42% the lowest score was 30 or about 28% and the average score was 35,33 or about 35,3%. Besides, the students' empathy understanding was signed by the difference of indicators. One of them was students bravery to try share what others feel.

Keyword: Biblioterapy Technique, Group Counseling , Students' Empathy Understanding.as

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Tuhan semesta alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Teknik Biblioterapi dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Empati Siswa”. Skripsi ini penulis selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor UMMagelang yang telah memfasilitasi pendidikan.
2. Nuryanto, ST.M.Kom,Pj. Dekan FKIP UMMagelang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
3. Sugiyadi, M.Pd., Kons, KaProdi BK FKIP UMMagelang yang telah memfasilitasi pelaksanaan penulisan skripsi.
4. Drs. Tawil, M.Pd.,KonsdanSugiyadi, M.Pd., Kons. dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun penulisan Skripsi dari awal hingga akhir.
5. Wicaksono Agus Purnomo,S.Pd.,M.M.Pd. Kepala SMA Negeri 5 Purworejo dan seluruh keluarga besar SMA Negeri 5 Purworejo yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan semangat dukungan dan motivasi selama ini

Akhirnya, Skripsi ini semoga dapat bermanfaat untuk kita semua.Masukan dan saran terhadap penulisan skripsi ini diterima dengan senang hati.

Magelang, 03 Februari2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENEGAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pemahaman Empati Siswa.....	7
B. Teknik biblioterapi dalam bimbingan kelompok.....	14

HALAMAN

C. Pengaruh Teknik Biblioterapi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Empati Antar Siswa	29
D. Penelitian terdahulu yang relevan	30
E. Kerangka Berpikir	31
F. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Variable Penelitian	34
C. Definisi Operasional Variable Penelitian.....	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Prosedur Penelitian.....	37
G. Teknik Analisi Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Penilaian Skor Angket Pemahaman Empati	34
2	Kategori Skor angket pemahaman Empati.....	37
3	Daftar Sampel Penelitian <i>Pre Test</i>	42
4	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok.....	43
5	Daftar Sampel Penelitian <i>Post Test</i>	44
6	Statistik Deskriptif Variable Penelitian.....	45
7	Hasil Uji Normalitas Data.....	46
8	Hasil Uji Homogenitas	47
9	Hasil Uji <i>Paired Sampel T-test</i>	49
10	Hasil Peningkatan Kelompok Perlakuan.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Kerangka Berpikir	31
2 Rumus Kategori	41

DAFTAR GRAFIK

Lampiran	Halaman
1 Hasil <i>Pre Test</i>	43
2 Hasil <i>Post Test</i>	45
3 Peningkatan Hasil <i>Pre Test Post Test</i>	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan	57
2 Kisi-kisi Angket Pemahaman Empati Siswa.....	59
3 Hasil Try Out Angket Pemahaman Empati Siswa	60
4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	62
5 Daftar Item Angket Pemahaman Empati Siswa.....	66
6 Angket Pemahaman Empati Siswa	67
7 Data Pre Test Angket Pemahaman Empati Siswa	70
8 RPL dan Lporan Hasil Kegiatan Bimbingan Kelompok	71
9 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	143
10 Data Post Test Angket Pemahaman Empati Siswa.....	144
11 Hasil Analisis <i>Non Parametrik</i> uji <i>Wilcoxon signed rank test</i>	145
12 Daftar Hadir Bimbingan Kelompok.....	146
13 Dokumentasi Kegiatan	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rasa empati sangatlah penting dimiliki dan dikembangkan oleh anak pada usia sekolah agar mampu untuk menumbuhkan adanya sikap saling menghargai antar teman sebaya. Hal ini dapat dikatakan penting karena dewasa ini masih kurangnya perasaan saling empati antar sesama teman sebaya baik itu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar sekolah. Masih banyaknya kasus bullying memilih-milih dalam berteman dan perilaku gang yang ada di sekolah itupun sedikit banyak juga ada hubungannya dengan kurang adanya pemahaman empati antar teman sebayanya di sekolah. Mengingat anak yang duduk di bangku sekolah menengah atas adalah merupakan anak pada usia remaja menuju dewasa tentunya banyak di antara mereka yang memiliki sikap acuh dengan keadaan sekitar dan keadaan teman yang ada di sekitarnya, lemahnya rasa' empati yang dimiliki siswa dapat mengakibatkan timbulnya rasa tidak peduli kepada sesamanya. Padahal pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan tidak bisa lepas dari bantuan orang lain dalam hidupnya. Rasa empati dapat mengajarkan kepada siswa bagaimana cara memahami pemikiran-pemikiran teman sebayanya dan apa yang sedang dirasakan oleh teman sebayanya. Pemahaman empati itu sangatlah diperlukan dalam usaha membangun hubungan baik antar teman sebaya, jika setiap anak memiliki rasa empati yang tinggi kepada teman sebayanya tentunya kasus bullying dan

memilih-milih teman tidak akan terjadi di dalam sekolah. Karena pada dasarnya setiap anak pasti ingin untuk di hargai oleh teman sebayanya.

Taufik (2012: 41), Empati merupakan aktivitas untuk memahami apa yang sedang dipikirkan dan di rasakan orang lain, serta apa yang di pikirkan dan di rasakan oleh individu tersebut terhadap kondisi yang dialami individu lain, tanpa kehilangan kontrol atas dirinya sendiri. Empati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan mental yang membuat seseorang mengidentifikasi atau merasa dirinya dalam keadaan perasaan dan pikiran yang sama dengan orang lain atau kelompok lain. Empati bukan sekedar sifat alami yang dianugerahkan Tuhan yang keberadaannya secara otomatis dimiliki oleh individu, melainkan potensi yang harus terus terpupuk dan dikembangkan dalam berbagai setting kehidupan .

Pemahaman empati yang ada pada diri siswa sangat perlu untuk dikembangkan secara maksimal agar siswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan mampu untuk menghargai perasaan orang lain yang ada di sekitarnya. Maka dari itu pemahaman empati sangatlah diperlukan dalam hal berhubungan dengan sesama teman sebaya maupun orang lain. Pemahaman empati juga diperlukan untuk membangun hubungan baik antar teman sebaya di lingkungan sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat karena permasalahan tentang perasaan egois, kurangnya sikap saling menghargai , dan angkuh dapat diakibatkan karena kurangnya pemahaman empati yang dimiliki oleh setiap individu.

Kegiatan bimbingan kelompok yang memiliki prinsip dan proses untuk mengedepankan adanya interaksi sebagai dinamika kelompok, serta didalamnya juga terdapat kegiatan berdiskusi. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam bentuk kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan interaksi dalam mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan dan saran, dan pemahaman lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui layanan bimbingan kelompok di harapkan siswa yang masih memiliki pemahaman empati yang rendah dapat meningkatkan pemahaman empati yang dalam dirinya kepada teman yang ada di dalam satu kelompoknya, di mulai dari peduli dengan pendapat yang akan di kemukakan oleh teman lain yang ada didalam kelompok tersebut, disamping itu tentu nanti siswa yang ikut didalam kelompok akan mendapatkan informasi-informasi tambahan yang tentunya bermanfaat juga untuk diri mereka masing-masing.

Sebagian siswa yang ada pada usia Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai empati yang kurang, serta solidaritas antar teman sebayanya juga kurang. Pada kenyataannya yang terjadi pada beberapa siswa yang ada di SMA Negeri 5 Purworejo yang beralamat di Jalan Magelang Km.7 Loano Purworejo yang menurut arahan dari guru Bk terdapat satu kelas di kelas X yang berjumlah 28 siswa ada beberapa siswa yang lebih mementingkan kemauan diri sendiri, dan sebagian besar siswa kurang bisa menghargai sesama teman sebayanya di dalam kelas. Kurangnya rasa empati yang dimiliki oleh siswa mengakibatkan timbulnya perilaku yang kurang baik di kalangan

siswa. Fenomena yang sering terjadi di dalam kelas tersebut adalah saling hina antar siswa di dalam kelas, saling mengejek dengan kekurangan yang dimiliki oleh teman lainnya, sehingga dengan adanya beberapa perilaku ini menjadikan sering adanya keributan di dalam kelas pada saat jam pelajaran berlangsung ataupun saat jam istirahat. Beberapa usaha telah dilakukan oleh wali kelas dan juga guru bimbingan konseling untuk peningkatan rasa empati antar teman sebaya pada diri siswa antara lain dengan memberikan bimbingan klasikal dengan memberikan materi tentang pemahaman empati serta memberikan tugas-tugas yang bersifat kelompok, melakukan diskusi-diskusi dalam bentuk kelompok, agar memicu siswa untuk dapat memunculkan rasa empati yang ada dalam dirinya. Namun usaha yang dilakukan oleh guru ternyata belum maksimal untuk meningkatkan rasa empati siswa. Oleh sebab itu peneliti perlu melakukan upaya yang lain dengan menggukankan teknik biblioterapi melalui layanan bimbingan kelompok sebagai suatu cara dalam peningkatan pemahaman empati siswa.

Teknik Biblioterapi adalah salah satu teknik yang terdapat dalam bimbingan konseling atau psikoterapi melalui pemakaian bermacam-macam buku, bacaan, atau literatur pilihan yang disarankan oleh konselor pada konseli untuk mempermudah atau memperlancar perubahan atau menyetatkan atau kearah kesembuhan pada diri konseli Andi Mappiare(2006: 53). Pendapat yang hampir sama juga di kemukakan oleh Webster (Herlina 2013:77) menjelaskan bahwa biblioterapi adalah bimbingan yang dilakukan untuk mendapatkan solusi melalui media bacaan.

Dari beberapa uraian diatas dapat dipahami bahwa teknik biblioterapi dapat di terapkan dalam layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan empati antar teman sebaya. Dengan menerapkan teknik biblioterapi melalui layanan bimbingan kelompok dalam upaya peningkatan pemahaman rasa empati antar teman sebaya pada diri siswa dapat meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pengaruh teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman empati siswa, pada siswa Kelas X IPS 1SMA Negeri 5 Purworejo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yang muncul di SMA Negeri 5 Purworejo diantaranya yaitu :

1. Masih ada siswa terkadang membolos pada jam pelajaran.
2. Masih ada siswa terlambat masuk kedalam kelas setelah jam istirahat.
3. Siswa kurang memiliki pemahaman empati sehingga kurang peduli dengan hal-hal yang ada disekitarnya.
4. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika jam pelajaran.
5. Siswa kurang peduli dengan hal - hal yang ada disekitarnya

C. Pembatasan Masalah

agar penelitian ini dilakukan lebih fokus maka penulis memandang penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan Permasalaham pemahaman

empati yang rendah dan akan ditingkatkan menggunakan teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok.

D. Rumusan Masalah

Apakah teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman empati pada siswa?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman empati siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang Teknik Biblioterapi dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman empati siswa.
 - b. Sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan pemahaman empati siswa melalui teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai langkah baru secara konkrit untuk menangani permasalahan-permasalahan siswa.
 - b. Peserta didik yang memiliki pemahaman empati rendah dapat diberikan teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok agar pemahaman empatinya meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Empati Siswa

1. Pengertian Empati Siswa

Empati merupakan respon sikap yang di tunjukkan oleh seseorang berkaitan dengan apa yang dirasakan oleh orang lain, empati sendiri juga merupakan sebuah kemampuan dimana seseorang mampu untuk meletakkan dirinya di posisi orang lain dan mampu ikut merasakan apa yang dialami oleh orang lain.

Hurlock (2006:118) mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Empati yang ada pada diri seseorang akan dapat menggerakkan hati dan perilakunya untuk membantu merasakan apa yang orang lain rasakan dan menyesuaikan perilakunya agar tidak menyakiti orang lain yang sedang merasakan hal yang kurang baik.

Susanto (2011: 139), menyatakan bahwa empati adalah memahami tentang perasaan orang lain, tetapi disamping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Ketika seseorang mampu untuk menempatkan diri untuk mengerti perasaan orang lain, maka orang tersebut akan dapat memahami orang-orang yang ada di sekitarnya pula.

Kohut (Taufik,2012:40), melihat empati sebagai suatu proses dimana seseorang berpikir mengenai kondisi orang lain yang seakan-akan dirinya berada pada posisi orang lain tersebut. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ketika seseorang mampu memunculkan rasa empati pada dirinya maka orang tersebut akan mampu mengenali orang lain yang seakan-akan ikut mengalami kejadian tersebut juga.

Baron and Byrne (2005:111) menyatakan bahwa empati merupakan kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik dan mencoba menyelesaikan masalah, dan mengambil perspektif orang lain. Dengan demikian empati merupakan suatu proses dimana seseorang memiliki kemampuan untuk merasakan keadaan orang lain yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kesamaan pengertian yang disampaikan yaitu empati merupakan suatu keadaan dimana seseorang mampu untuk memahami dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain dan seolah-olah orang tersebutlah yang berada dalam keadaan tersebut.

2. Indikator Empati

T.Safaria (2005: 105) mengemukakan indikator empati yaitu:

- a. Ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri, ada kemauan dalam diri seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.
- c. Peka terhadap bahasa non verbal yang diperlihatkan orang lain.

- d. Mengambil peran, artinya seseorang mampu mengambil tindakan atas permasalahan yang sedang dihadapinya.
- e. Tidak larut dan mampu untuk mengontrol emosi diri dalam menyelesaikan masalah.

3. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Empati

Empati terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kognitif,afektif dan psikomotor yang di jelaskan sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Gusti (Baron and Byrne, 2010 : 36), Aspek kognitif yaitu individu yang memiliki kemampuan empati dapat memahami apa yang orang lain rasakan dan mengapa hal tersebut dapat terjadi pada orang tersebut. Muchlis (2012: 86), level kognitif antara lain: knowledge (pengetahuan), comprehension (pemahaman), application (penerapan), evaluation (evaluasi).

b. Aspek Afektif

Gusti (Baron and Byrne, 2010 : 36), menyatakan bahwa aspek afektif adalah seseorang atau individu yang berempati mampu merasakan apa yang orang lain rasakan. Muchlis (2012: 87) level afektif antara lain: *receiving* (penerimaan), *responding* (tanggapan), *organization* (mengatur), *internalize* (menginternalisasi).

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang

menerima pengalaman belajar tertentu, aspek psikomotor adalah ranah yang berhubungan dengan aktivitas fisik, misalnya lari, melompat dan melukis.

Aspek psikomotorik merupakan penggabungan dari aspek kognitif dan aspek afektif, yang berarti dimana aspek kognitif adalah tentang memahami suatu hal dan aspek afektif tentang kecenderungan dalam berperilaku dan di satukan dalam aspek psikomotor yaitu seperti menari, melukis, dan berlari. Tingkatan psikomotor antara lain :

- 1.) *Perseptual abilities* (gerakan persepsi), kombinasi kemampuan kognitif dan gerakan
- 2.) *Reflex movement* (gerakan Reflek), respon yang tak disadari yang dimiliki individu sejak lahir.
- 3.) *Physical abilities* (kemampuan fisik), yaitu suatu aktivitas fisik seperti mendorong, memukul, menampar.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Empati

Ada dua faktor yang mempengaruhi empati yaitu :

a. Kematangan kognitif

Kematangan kognitif berpengaruh terhadap kemampuan berempati, sebab dalam memahami penderitaan orang lain diperlukan bukan hanya sekedar berfikir tetapi juga kematangan kognisi sehingga dapat ikut memahami penderitaan orang lain tanpa harus benar-benar mengalami penderitaan tersebut.

b. Kesadaran akan keberadaan orang lain

Dengan menyadari bahwa orang lain itu ada, seseorang tidak dapat hidup tanpa orang lain di sekelilingnya, maka timbul sikap peduli terhadap orang lain, yang merupakan sikap dasar empati.

(Hoffman,2007:25), menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi empati antara lain :

a. Sosialisasi

Adanya kesempatan bersosialisasi memungkinkan seseorang dapat mengalami sejumlah emosi, mengarahkan seseorang untuk melihat keadaan orang lain dan berfikir tentang orang lain.

b. Perkembangan kognitif

Empati dapat berkembang seiring dengan perkembangan kognitif yang mengarah kepada kematangan kognitif sehingga dapat melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.

c. *Mood and feeling*

Situasi perasaan seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya akan mempengaruhi cara seseorang dalam memberikan respon terhadap perasaan dan perilaku orang lain.

d. Situasi dan tempat

Situasi dan tempat dapat memberikan pengaruh terhadap proses empati seseorang. Pada situasi tertentu seseorang dapat berempati lebih baik dibanding situasi yang lain.

e. Komunikasi

Pengungkapan empati di pengaruhi oleh komunikasi (bahasa) yang digunakan oleh seseorang. Perbedaan bahasa dan keridakpahaman tentang komunikasi yang terjadi akan menjadi hambatan dalam proses empati.

5. Macam-macam empati

Macam-macam empati yang perlu untuk dikembangkan yaitu :

a. Empati terhadap sesama manusia

Yaitu empati yang harus ditumbuhkan agar anak dapat memiliki rasa peduli terhadap sesama manusia. Dengan demikian pada diri anak dapat tumbuh rasa kasih sayang, adil dan bijaksana.

b. Empati terhadap kehidupan binatang

Perlu ditanamkan pada anak bahwa binatang merupakan makhluk ciptaan tuhan yang mempunyai rasa sakit dan sedih, sehingga diperlukan adanya rasa empati terhadap hewan, rasa empati dapat ditunjukkan dengan menjadikan hewan yang ada disekitar kita untuk menjadi binatang peliharaan.

c. Empati terhadap kehidupan tumbuh-tumbuhan

Tumbuhan memiliki manfaat yang sangat banyak bagi manusia oleh karena itu perlunya ditumbuhkan rasa empati pada tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar kita. Agar dapat terciptanya kelangsungan hidup yang dapat saling berdampingan dan menguntungkan dengan baik.

d. Empati terhadap kelestarian dan keindahan lingkungan

Dapat ditanamkan kepada anak bahwa lingkungan disekitar kita juga perlu untuk dipelihara kebersihan dan keindahannya. Kita jangan mencoret-coret dinding rumah dan sekolah misalnya, itulah beberapa cara untuk menunjukkan rasa empati terhadap kelestarian dan keindahan lingkungan.

6. Upaya-upaya yang Dilakukan untuk Mengembangkan Empati

Einsenberg (2000:667), menjelaskan upaya-upaya yang dapat mengembangkan empati, yaitu sebagai berikut :

- a. Menyadari sepenuhnya emosi, semakin terbuka seseorang terhadap emosinya maka akan semakin ia membaca perasaan seseorang.
- b. Belajar mendengar pendapat orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyelesaikan apa yang dikatakannya kemudian mengajukan pertanyaan sebelum memberikan penilaian.
- c. Memperhatikan orang lain di jalan, restoran dan bus lalu mencoba memahami perasaan melalui raut mukanya.
- d. Menilai orang lain tidak hanya didasarkan pada tampak luarnya saja. Mengetahui sikap dasar seseorang, melalui pembicaraan dan tanya jawab yang menarik.
- e. Membaca buku cerita dan mencoba memperkirakan pokok pikiran yang diceritakan. Untuk itu setiap diri perlu untuk mengikuti alur yang ada di dalam buku itu.

- f. Menganalisis perbedaan dalam suatu jalan cerita yang bertentangan dengan pendapat yang kita sampaikan.

Upaya-upaya diatas dapat disimpulkan bahwa dengan memperhatikan keadaan sekitar, membaca buku, memperhatikan sikap orang dalam keadaan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadikan seseorang mengembangkan empatinya.

B. TEKNIK BIBLIOTERAPI DALAM BIMBINGAN KELOMPOK

1. Pengertian Teknik Biblioterapi

Teknik Biblioterapi merupakan teknik yang digunakan untuk membantu menyelesaikan permasalahan konseli melalui media buku. Seperti yang dikemukakan oleh Worker (Herlina 2013: 78) Teknik Bibliotherapy adalah penggunaan buku dalam treatment untuk orang-orang yang sedang bermasalah emosional atau sakit mental. Teknik Biblioterapi merupakan treatment yang mempunyai resiko yang cukup kecil, kemudian dapat diterapkan untuk berbagai usia, mulai usia dini, remaja, dewasa maupun orang tua sekalipun. Selain itu Teknik biblioterapi dapat dilaksanakan secara berkelompok maupun secara individu. Ada pula pendapat yang dikemukakan oleh Quzts dan Palombo (Akinola, 2005: 4) menyatakan bahwa Teknik Biblioterapi merupakan teknik yang dapat digunakan untuk membantu anak-anak, remaja, dan orang dewasa mengatasi permasalahan mereka untuk meningkatkan kesehatan mental. Teknik Bibliotherapy menawarkan solusi untuk permasalahan tertentu dan untuk memecahkan banyak

hambatan dalam belajar, karena ketika membaca tentang suatu situasi mereka mempunyai potensi untuk mempertajam persepsi dan memperdalam pemahaman sehingga meningkatkan intelektual Kesehatan pada anak-anak. Satu lagi pendapat yang dikemukakan oleh Barker (Herlina 2013 : 78) menjelaskan bahwa biblioterapi adalah penggunaan literatur serta puisi di dalam pelaksanaan treatment bagi orang-orang yang mengalami permasalahan emosional atau sakit mental. Dengan menggunakan buku sebagai rujukan literturnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik biblioterapi merupakan terapi atau treatment yang di gunakan melalui buku yang dapat diterapkan dalam bentuk kelompok maupun individu dan di terapkan mulai pada anak usia dini, usia remaja, usia dewasa bahkan pada orang tua. Dan teknik biblioterapi merupakan terapi yang sangat ringan dan dengan resiko yang sangat kecil karena dapat dilakukan dengan santai tetapi mengacu pada suatu tujuan.

2. Tujuan Teknik Biblioterapi

Bruth dkk (Herlina2013: 79) mengemukakan tujuan dari biblioterapi adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan informasi tentang permasalahan.
- b. Memberikan insight (pemahaman yang timbul dengan cepat) tentang permasalahan.
- c. Menstimulus diskusi tentang permasalahan.
- d. Mengkomunikasikan nilai-nilai dan sikap-sikap baru.

- e. Menciptakan suatu kesadaran bahwa orang lain berhasil mengatasi permasalahan yang mirip.
- f. Memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

3. Manfaat Teknik Biblioterapi

Bibliotherapy yang masih jarang untuk digunakan dalam terapi bimbingan dan konseling ternyata memiliki beberapa manfaat yang cukup penting untuk penyelesaian permasalahan. Adapun manfaat dari biblioterapi dari beberapa aspek yaitu:

a. Prestasi akademik

Whipple (herlina,2013: 85) menyebutkan biblioterapi dapat meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu biologi pada siswa yang berada di panti asuhan negara. Kemudian penerapan biblioterapi pada siswa berprestasi rendah akan menunjukkan perolehan signifikan dari siswa yang tidak memperoleh biblioterapi.

b. Keasertifan

Mc Govern (herlina, 2013: 86) biblioterapi dapat meningkatkan keasertifan seseorang, hal itu dilihat dari kesertifan subyek yang mendapat biblioterapi setelah mengikuti pelatihan dan menyelesaikan program biblioterapi.

c. Perubahan Sikap

Secara positif biblioterapi akan merubah sikap seseorang setelah mereka melakukan biblioterapi. Hal tersebut dapat kita lihat dari hasil

penelitian Smith mengenai perubahan sikap orang kulit putih terhadap orang berkulit hitam.

d. Perubahan perilaku

Biblioterapi juga bisa mengubah perilaku seseorang yang awalnya agresif, kemudian pada penelitian Mc Clasky (1966) mengemukakan bahwa dengan biblioterapi dapat secara positif mengubah perilaku klien yang mengalami gangguan emosional.

e. Mengurangi rasa takut

Biblioterapi juga bisa mengurangi rasa takut yang dirasakan seseorang ketika mereka menghadapi masalah atau insiden. Dengan memotivasi diri sendiri dan memberikan stimulus bahwa saya tidak takut dan akan menekan rasa takut di dalam diri untuk melakukan atau menghadapi insiden tersebut.

4. Prinsip-prinsip Teknik Biblioterapi

Perdeck&perdeck (Herlina,2013: 93) menguraikan prinsip-prinsip utama biblioterapi sebagai berikut:

- a. Orang yang membantu harus menggunakan material bacaan yang dikenal oleh orang lain.
- b. Orang yang membantu harus menyadari panjang material bacaan. Hindari material yang kompleks dengan detail dan situasi yang tidak ada hubungannya.
- c. Pertimbangkan masalah klien,material bacaan harus dapat diaplikasikan terhadap masalah,namun tidak harus identik.

- d. Kemampuan membaca klien harus diketahui dan dijadikan pengaruh dalam memilih material bacaan yang akan digunakan. Jika klien tidak dapat atau kurang dapat membaca nyaring atau menggunakan audiovisual.
 - e. Kondisi emosional dan usia kronologis klien harus diperhatikan dan direfleksikan dalam tingkat kesulitan material bacaan terpilih.
 - f. Pemilihan penggunaan material bacaan yang mengekspresikan perasaan atau mood dari konseli sering kali menjadi pilihan yang baik didalam memilih bahan bacaan.
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik Biblioterapi

Ada beberapa langkah yang akan di lakukan ketika melaksanakan biblioterapi. Susanti (2016: 35) mengemukakan beberapa fase yang akan dilakukan ketika pelaksanaan biblioterapi yaitu:

a. Fase Pertama (Biblioterapi Fokus Konseli)

Pada fase yang pertama ini konselor membantu konseli untuk merasa lebih nyaman.

- 1) Konseli dan konselor terlibat dalam sebuah komunikasi.
- 2) Konseli mulai mau menceritakan tentang permasalahannya.

b. Fase Kedua (Biblioterapi fokus Katarsis)

Pada fase ini setelah konseli menceritakan permasalahannya, konselor mulai untuk membantu konseli mengidentifikasi isu secara lebih jelas, menyentuh sasaran dan melepaskan emosi yang dalam.

- 1) Konseli melanjutkan ceritanya.

- 2) Konseli menyadari isu permasalahannya secara signifikan.
- 3) Konseli mulai menggali emosi dan bahkan mengalami katarsis (seperti menangis).
- 4) Konseli mulai mampu menangani penyimpangan dan perlawanan.

c. Fase Ketiga (Biblioterapi Qisah)

Pada fase ini konselor membangun kembali dan mereduksi yang disukai konseli, tujuannya untuk mendongkrak persepsi diri dari sang konseli. Hal ini dilakukan dalam bentuk reading theatre, puisi, menggambar, menonton dll.

- 1) Konseli mulai mengembangkan cara pandangnya (persepsi)
- 2) Konseli mulai mengembangkan pendapat tentang dirinya sendiri.

d. Fase Keempat (Biblioterapi Kognitif-Afektif)

Pada fase ini antara konselor dan konseli menghadapi pertentangan dalam pemikiran. Mulai memilih dan memilah pemikiran yang berguna dan tidak berguna. Di fase ini juga yang menghasilkan perubahan pola fikir yang menghasilkan perubahan perilaku pada konseli. Biblioterapi kognitif diperoleh melalui ragam bacaan nonfiksi, sementara biblioterapi afektif diperoleh melalui bacaan fiksi. Namun terkadang juga kognitif-afektif diperoleh dari kedua sifat bacaan tersebut.

- 1) Anak mulai mamou menantang kepercayaan, persepsi diri tentang keyakinan yang selama ini merusak dirinya.
- 2) Anak mulai mencoba mencari pilihan dan alternatif perilaku.

e. Fase Kelima (Biblioterapi Perilaku)

Pada fase ini biasanya konselor mendapatkan perubahan perilaku yang baru pada konseli. Konseli sudah mampu beradaptasi dengan pilihan perilaku dan kebiasaan baru yang diperoleh melalui sumber bacaan fiksi atau nonfiksi yang terseleksi.

- 1) Konseli mulai melatih diri dengan kebiasaan baru.
- 2) Konseli mulai bereksperimen dengan perilaku barunya.
- 3) Konseli mengevaluasi perilaku baru yang dipilihnya.

6. Kelemahan dan Kelebihan Teknik Biblioterapi

Ada beberapa kelebihan dan kekurangan yang ada dalam teknik biblioterapi yaitu:

Mc Govern (Herlina 2013: 85-88) mengemukakan ada beberapa kelebihan teknik biblioterapi diantaranya yaitu:

- a. Dapat meningkatkan keasertifan konseli.
- b. Dapat meningkatkan kepedulian seseorang terhadap orang lain.
- c. Dapat merubah perilaku dan ekspresi seseorang.
- d. Dapat mengurangi rasa takut yang dirasakan seseorang terhadap suatu hal.
- e. Dapat meningkatkan konsep diri seseorang.
- f. Dapat meningkatkan hubungan interpersonal seseorang.

Perdeck&perdeck (Herlina,2013: 91-93) mengemukakan bahwa teknik biblioterapi juga memiliki beberapa kekurangan diantaranya yaitu:

- a. Teknik biblioterapi kurang bisa digunakan sebagai treatment tunggal dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.
- b. Bagi sebagian konseli yang kurang menyukai buku akan kesulitan untuk diterapkan teknik biblioterapi ini.
- c. Teknik biblioterapi akan sedikit sulit untuk ditepkan keserhasilannya bila konseli tidak mampu untuk menyerap isi yang ada didalam buku.
- d. Hubungan antar konseli dengan konselor rentan terjadi sehingga perlu adanya pemantauan yang baik.

7. Pengertian Teknik Biblioterapi dalam Bimbingan Kelompok

Winkel dan Hastuti, S (2006: 564) menegaskan bahwa bimbingan kelompok tidak berbeda dengan bimbingan yang lainnya yaitu agar orang yang diberi layanan menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikut pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Juntika (2009: 23) menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan yang diberikan terhadap individu yang dilaksanakan di dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga jenis kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang), ataupun kelas (20-40 orang).

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui dinamika kelompok, dan yang di bahas didalamnya dapat berupa pemberian informasi kepada peserta didik guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan seperti masalah-masalah, pribadi, sosial, belajar, dan karir. dan layanan bimbingan kelompok bila dipadukan dengan teknik biblioterapi didalamnya dirasa sesuai karena didalam layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika yang ada dalam kelompok dapat digunakan sebagai sarana untuk membangkitkan kemauan dari anggota kelompok untuk berlomba-lomba memahami isi yang ada di dalam buku yang nanti akan digunakan.

8. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok

Winkel (2006: 564) menyebutkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial dari masing-masing anggota yang ada di dalam kelompok serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Juntika (2009: 23) menyebutkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan

mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok secara umum adalah untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok mengenai hal-hal yang dianggap penting supaya anggota kelompok dapat meningkatkan pemahaman mengenai informasi yang di berikan di dalam bimbingan kelompok dan juga agar masing-masing anggota di dalam kelompok dapat meningkatkan kerjasama dan rasa empati antar anggota kelompok.

9. Manfaat Bimbingan Kelompok

Winkel (2006: 565) menyebutkan beberapa manfaat bimbingan kelompok yaitu :

- a. Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan banyak siswa.
- b. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.
- c. Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi.
- d. Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan.
- e. Siswa jadi lebih berani dalam mengungkapkan pandangannya sendiri bila berada dalam kelompok dan diberi kesempatan untuk mendiskusikannya.

10. Jenis-jenis Bimbingan Kelompok

Prayitno (2001: 25) menyebutkan di dalam bimbingan kelompok terdapat dua jenis topik pada bimbingan kelompok yaitu:

a. Bimbingan kelompok dengan topik tugas

Bimbingan kelompok dengan topik tugas yang berarti isi dari kegiatan tidak ditentukan oleh anggota kelompok melainkan dilakukan sebagai penyelesaian tugas. Tugas yang akan dibahas dalam kelompok berasal dari pembimbing/konselor/pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok hanya mengemukakan tugas yang diberikan selanjutnya dibahas dan diselenggarakan bersama oleh anggota kelompok.

Seperti yang akan peneliti lakukan didalam penelitian kali ini adalah bimbingan kelompok dengan topik tugas dengan pokok bahasan yaitu meningkatkan pemahaman empati siswa.

b. Bimbingan kelompok dengan topik bebas

Kegiatan bimbingan kelompok dengan topik bebas yaitu anggota didalam kelompok dapat lebih bebas dan luas untuk mengemukakan pendapatnya, pikirannya, perasaanya dalam kelompok. Pemikiran itulah yang menjadi pokok bahasan dalam kelompok.

11. Tahap-tahap dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilakukan agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik. Menurut Prayitno (2001: 40) ada empat tahapan dalam bimbingan kelompok yaitu ada tahap pembentukan ,tahap peralihan, tahap kegiatan/inti, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini pada umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan main yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini. Jika ada masalah dalam proses pelaksanaannya, mereka akan mengerti bagaimana cara menyelesaikannya. Asas kerahasiaan juga disampaikan kepada seluruh anggota agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi pada mereka.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar, artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki kegiatan tahap ketiga dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Ada kalanya juga jembatan itu ditempuh dengan susah payah, artinya para anggota kelompok enggan memasuki tahap kegiatan kelompok yang sebenarnya, yaitu tahap ketiga. Dalam keadaan seperti ini pemimpin

kelompok, dengan gaya kepemimpinannya yang khas, membawa para anggota meniti jembatan itu dengan selamat.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya;
2. menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya;
3. membahas suasana yang terjadi;
4. meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota;
5. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama

tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendiri kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

6. Asas-asas dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan Layanan bimbingan kelompok ada asas-asas yang perlu untuk diperhatikan saat melaksanakan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno (2009: 114) ada lima asas yang harus diperhatikan :

a. Asas Kesukarelaan

Anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pemimpin kelompok. Hal ini agar anggota kelompok merasa nyaman saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b. Asas Keterbukaan

Anggota kelompok pemimpin kelompok harus saling memiliki sikap keterbukaan untuk jalannya kegiatan bimbingan kelompok. Keterbukaan merupakan hal penting dalam kelompok agar semua anggota dapat mengungkapkan dan saling bertukar pikiran.

c. Asas kegiatan

Semua anggota kelompok harus ikut berperan aktif untuk berjalannya pelaksanaan bimbingan kelompok sehingga kegiatan dapat diselenggarakan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh pemimpin kelompok.

d. Asas kekinian

Topik yang akan dibahas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan topik yang sedang hangat atau sedang ramai dibicarakan di masyarakat.

e. Asas kerahasiaan

Dimana pemimpin kelompok dan semua anggota bimbingan kelompok menjaga kerahasiaan atas segala sesuatu yang telah dibicarakan saat kegiatan berlangsung.

7. Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok tentunya ada beberapa kelemahan dan kelebihan karena di setiap layanan tidaklah selalu sempurna. Dan kelemahan dan kelebihan layanan bimbingan kelompok yaitu:

a. Kelemahan Bimbingan Kelompok

- 1) Layanan bimbingan kelompok hanya sebatas pada pencegahan dan pemahaman anggota kelompok.
- 2) Layanan bimbingan kelompok hanya berorientasi pada pemberian informasi.
- 3) Dalam layanan bimbingan kelompok terkadang masih kurang adanya interaksi antar anggota kelompok.
- 4) Permasalahan yang di bahas dalam bimbingan kelompok biasanya hanya sebatas permasalahan yang umum.

b. Kelebihan Bimbingan Kelompok

- 1) Dalam layanan bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pengalaman antar anggota kelompok.
- 2) Layanan bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien.
- 3) Layanan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa orang individu terhadap anggota lainnya.
- 4) Layanan bimbingan kelompok dapat menjadi awal dari konseling individu.

C. Pengaruh Teknik Biblioterapi dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Empati Siswa

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman empati siswa adalah dengan teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu agar siswa dapat belajar mengeksplorasi pentingnya memiliki pemahaman empati melalui tokoh-tokoh yang ada didalam buku-buku cerita atau bacaan melalui jalan cerita yang ada didalamnya. Dan siswa yang berada di dalam kelompok dapat bersama-sama belajar untuk lebih meningkatkan pemahaman empati pada dirinya dengan teman yang ada di dalam kelompoknya setelah mendapatkan informasi yang baru melalui cerita yang dibaca atau di dengarkan di dalam kelompok. Dan dengan membaca buku dan mendengarkan cerita, siswa dapat belajar untuk dapat menelaah jalan cerita dalam buku tersebut sehingga dapat mengembangkan pola berfikir dan pola pembentukan pemahaman empati

pada diri siswa, melalui pemahaman empati yang dimiliki, siswa tidak hanya untuk memahami orang lain tetapi juga melakukan pemahaman internal terhadap diri sendiri.

Pemahaman empati merupakan salah satu kecakapan seseorang dalam memahami pikiran dan perasaan orang lain. Aspek yang mempengaruhi empati adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dengan teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok siswa diajak untuk memahami pentingnya memiliki pemahaman empati yang dapat di serap melalui tokoh-tokoh cerita dan jalan ceritanya. Dengan cara siswa membayangkan tentang jalan cerita yang ada di dalam buku siswa akan ikut merasakan apa yang di alami di dalam cerita tersebut.

Hal tersebut dapat menuntun dan memacu keinginan siswa untuk mulai memunculkan pemahaman empati yang ada di dalam dirinya kepada orang lain yang ada di sekitarnya.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengenai pengaruh teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman empati siswa pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Purworejo berdasarkan eksplorasi masalah terdapat penelitian terdahulu yang dengan penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ayu Setyani (2016) di SMA Pawayan Daha Kediri yang berjudul “Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Biblioterapi Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Pada Siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanduan game online yang

dialami siswa dapat diatasi menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik biblioterapi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai observasi baseline semua subyek mengalami penurunan hal yang menunjukkan perubahan yang positif dan kecenderungan stabilitas dibawah 80% hal ini menunjukkan hal positif yang dimana hal tersebut dapat diartikan semakin sedikit prosentase stabilitasnya maka semakin baik atau menunjukkan terjadinya penurunan kecanduan game online.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada permasalahan yang diselesaikan jika pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyah Ayu Setyani (2016) di SMA Pawyatan Daha Kediri meneliti tentang Keefektifan Bimbingan Kelompok Teknik Biblioterapi Untuk Mengatasi Kecanduan Game Online Pada Siswa sedangkan pada penelitian kali ini meneliti tentang Pengaruh Teknik Biblioterapi Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Empati Siswa pada siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Purworejo..

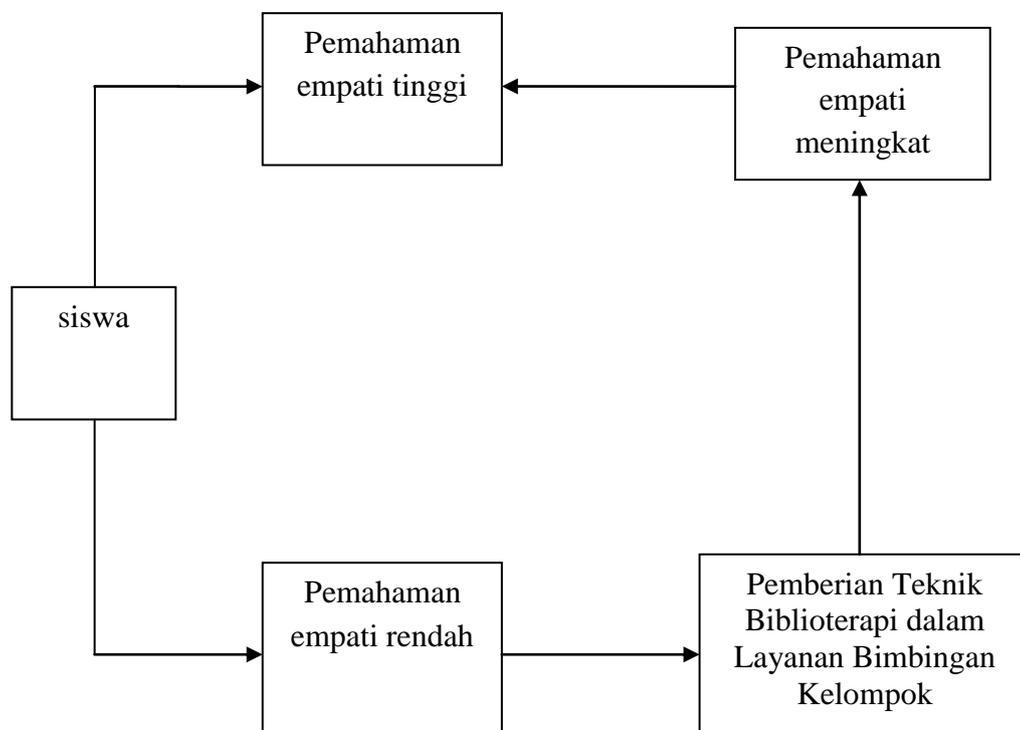
E. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir yang ada di dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 5 Purworejo khususnya Kelas X, memilikidua kategori pemahaman empati yaitu rendah dan tinggi, yaitu dimana siswa dengan pemahaman empati yang rendah perlu diberikan perlakuan dengan menggunakan teknik biblioterapi untuk meningkatkan pemahaman empati yang dimilikinya. Kategori siswa yang memiliki pemahaman empati rendah ditunjukkan dengan

sikap melakukan perilaku yang negatif, seperti meremehkan teman, memilih-milih dalam berteman, tidak menghargai keadaan teman sebaya yang lain. Jika siswa yang memiliki pemahaman empati rendah diberikan perlakuan dengan teknik biblioterapi diharapkan pemahaman empati siswa meningkat maka otomatis pemahaman empati siswa akan menjadi tinggi. Secara lebih rinci kerangka berfikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 1

Kerangka Berfikir



F. Hipotesis

Yusuf (2014: 130) hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya. Namun perlu digaris bawahi bahwa apa yang dikemukakan dalam hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang dianggap besar kemungkinannya untuk menjadi jawaban yang benar. Dari sisi lain dapat pula dikatakan bahwa hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara atas pertanyaan atau masalah yang diajukan dalam penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman empati siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pre eksperimen, yaitu jenis penelitian eksperimen yang hanya menggunakan kelompok studi tanpa menggunakan kelompok kontrol, serta pengambilan responden tidak dilakukan secara randomisasi. Dalam penelitian ini, desain penelitian yang akan digunakan yaitu *one group pre-test-post-test design*. Desain tersebut adalah desain eksperimen yang dilakukan dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (*pre-test*) sebelumnya adanya perlakuan (*treatment*), kemudian melakukan pengukuran diakhir (*post-test*). Secara umum dapat digambarkan pada skema berikut :

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
KP	O ₁	X	O ₂

Tabel 1 : Desain Penelitian eksperimen

Keterangan : O₁ (*pre test*) X (Perlakuan / treatmen.) O₂ (*post test*)

B. Variabel Penelitian

Teknik Biblioterapi dalam bimbingan kelompok sebagai variabel bebas yaitu yang menjadi faktor yang mempengaruhi pemahaman empati siswa. Sedangkan pemahaman empati siswa merupakan variabel terikat

dalam penelitian yang dipengaruhi oleh *Teknik Biblioterapi* dalam layanan bimbingan kelompok.

C. Definisi Operasional Variable Penelitian

1. Teknik Biblioterapi dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Teknik Biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok adalah Pemberian perlakuan kepada konseli secara berkelompok dengan penggunaan buku atau bacaan dalam treatment untuk konseli yang sedang bermasalah emosional atau sakit mental.

2. Pemahaman empati siswa

Pemahaman empati siswa adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang ada didalam penelitian. Populasi dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 28 siswa SMA Negeri 5 Purworejo

2. Sampel Penelitian

Yang menjadi sample penelitian pada kali ini adalah sebagian siswa yang terdapat di dalam kelompok populasi yang memiliki pemahaman empati rendah. Yaitu kelas X IPS 1 dengan jumlah 6 siswa. Yang akan menjadi kelompok eksperimen.

3. Sampling

Peneliti menggunakan teknik sampling yang disebut *purposiv sampling* dalam menentukan sampelnya. Teknik *purposiv sampling* adalah pengambilan sampel dengan karakteristik tertentu yang dipilih berdasarkan karakteristik yang telah ditemukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan didalam suatu penelitian, pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

a. Angket

Jenis angket yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang menghendaki jawaban pendek dan angket yang digunakan adalah angket Pemahaman empati siswa. Angket ini mengungkapkan tingkatan pemahaman empati siswa dengan menggunakan indikator pemahaman empati yang akan diungkap nantinya. Dalam penjarangan sampel angket digunakan untuk mencari informasi sampel, maka hasil angket akan dijadikan data *pretest* dan *posttest*. Angket ini menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS) dengan penilaian sebagai berikut:

Tabel 2

Penilaian Skor Angket pemahaman empati		
Jawaban	Item Positif	Item Negatif
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi pemahaman empati siswa yang rendah. Sebelum angket digunakan untuk *pre test* dan *post test* terlebih dahulu angket diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *try out*.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan informan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru BK, dan wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan hasil penelitian, yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Persiapan Penelitian

a. Pengajuan judul dan proposal penelitian

Peneliti mengajukan judul kemudian dilanjutkan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing.

b. Pengajuan kerjasama

Peneliti mengajukan surat ijin untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 5 Purworejo.

c. Penyusunan instrumen penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan angket pemahaman empati siswa

d. Tryout Instrumen

Pelaksanaan *Try out* angket pemahaman empati siswa dilakukan oleh siswa SMA Negeri 5 Purworejo yang sesuai dengan kriteria pemahaman empati yang rendah yaitu kelas X IPS 1

1.) Uji Validitas Instrument

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Tes memiliki validitas yang tinggi jika hasilnya sesuai dengan kriteria, dalam arti memiliki kesejajaran antara tes dan kriteria. Analisis menggunakan bantuan program SPSS 22.00 *for windows*. Jumlah item pada angket adalah 60 item pernyataan dengan N jumlah 28 (jumlah sample try out)

2.) Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil pengyukuran data jika instrumen tersebut digunakan oleh orang atau sekelompok orang yang sama dalam yang berlainan atau jika instrumen tersebut digunakan oleh orang atau sekelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu

yang berlainan. Karena hasilnya konsisten maka instrumen tersebut dapat dipercaya (reliable), atau dapat diandalkan. Reliabilitas instrumen akan diuji dengan menggunakan program komputer *SPSS Versi 22.00 for windows*.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pelaksanaan *pretest*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *pretest*.
- 2) Peneliti membagi angket *pretest* kepada sampel penelitian.
- 3) Peneliti menganalisis hasil *pretest*.

b. Pelaksanaan pelatihan

- 1) Menyiapkan modul pelatihan yang akan diberikan.
- 2) Memberikan kegiatan layanan bimbingan kelompok kepada kelompok eksperimen.
- 3) Evaluasi kegiatan Layanan bimbingan kelompok

c. Pelaksanaan *posttest*

- 1) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan *posttest*.
- 2) Peneliti membagi angket *posttest* kepada sampel penelitian.
- 3) Peneliti menganalisis hasil *posttest*.

d. Penyusunan hasil penelitian

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data di dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan uji *Non Parametrik uji Wilcoxon signed rank test* yang digunakan untuk menguji

parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data dari sampel. Dalam metode penelitian ini menggunakan analisis *Non Parametrik uji Wilcoxon signed rank test*. Penelitian ini sering kali dilakukan untuk membandingkan dua rata-rata dari dua sampel. Penganalisisan data dalam penelitian ini perhitungannya menggunakan bantuan SPSS *Statistic Version 22.0*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemahaman empati siswa adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami perasaan atau kondisi orang lain seolah-olah individu itu sendiri yang mengalami permasalahan tersebut tanpa kehilangan kontrol atas dirinya sendiri. Teknik biblioterapi dalam bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang diselenggarakan dalam suasana kelompok untuk membahas permasalahan yang dianggap sedang hangat oleh anggota kelompok melalui penggunaan buku bacaan, cerita atau dongeng.

Kesimpulan hasil penelitian adalah teknik biblioterapi dalam layanan bimbingan kelompok berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman empati siswa pada kelas X IPS 1 SMA Negeri 5 Purworejo dibuktikan dengan adanya hasil prosentase peningkatan pemahaman yaitu 35,33 atau 35,3%.

B. Saran

1. Sebagai guru pembimbing, ketika menemukan siswa yang memiliki pemahaman empati rendah maka guru pembimbing dapat menerapkan teknik biblioterapi dalam bimbingan kelompok sebagai upaya peningkatan pemahaman empati siswa.
2. Bagi peneliti, dilihat dari waktu mata pelajaran Bk dirasa kurang dalam melakukan penelitian, agar mencapai hasil penelitian yang lebih efektif maka peneliti dapat menggunakan waktu diluar jam BK atau diluar jam pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

<http://imampriestian.blogspot.co.id/2011/04/empati-sang-gadis-kecil.html> diakses pada tanggal 26/11/17 pada pukul 14.30

<http://kumpulcer.blogspot.co.id/2012/06/empati-seorang-kawan.html> diakses pada tanggal 26/11/17 pada pukul 14.30

Akinola,2014.*Bibliotherapy As An Alternative Approach to Childern's Emotional Disorders*.Jurnal Of Obafemi,awolowo University.vol 5 hal 1-3

Azwar,S. 2012.*Penyusunan Skala Psikologi (Edisi Dua)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Baron,R.A& Byrne,2005.Psikologi Sosial Jilid 2.Alih bahasa:Ratna Djuwita.edisi ke 10.Jakarta:Erlangga

Canfield,Jack,dkk.2001.Chiken Soup For The Golden Soul.Alih bahasa: Alex Widodo.Jakarta.PT.Gramedia Pustaka

Erlangga,Tim.2013.Cerita Rakyat Nusantara.Jakarta: Erlangga

Einsenberg,N.2000. "Emotion Regulation and Moral Development". *Psychology*.51.665-697

Herlina,2013.*Bibliotherapy (Mengatasi Masalah Anak dan Remaja Melalui Buku)*.Bandung: Pustaka Cendekia Utama.

Hoffman,M.2000.*Empathy and Moral Development:Implications for Caring and Justice*.New York Cambridge University

Hurlock,Elizabeth B,2006. Psikologi Perkembangan.Jakarta:Erlangga

Juntika.Achmad.2009.*Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT.Refika Aditama

Mappiare,Andi,2006.*Kamus Istilah Konseling dan Psikoterapi*.Jakarta:Rajawali Press

Muchlis Solichin,Mohammad.2012.*Psikologi Belajar:Aplikasi Teori-teori Belajar dalam Proses Pembelajaran*.Yogyakarta:Suka Press

Nawawi Hadari.2015.*Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:UGM Press

Nazir, Muhammad. 1999. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Prayitno.2001.*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Prayitno, Erman Amti. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan Konseling Kelompok. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Setyani Dyah. 2016. *Keefektifan bimbingan kelompok teknik biblioterapi untuk mengatasi kecanduan game online siswa kelas XI SMA Pawayatan Kediri*. Jurnal BK UNPKEDIRI. Hal 1-10
- Susanti Agustina. 2016. Seni Berqisah Berbasis Terapi Biblioterapi. Bandung: CV. Restu Bumi Kencana
- Susanto, Ahmad, 2011. Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Taufik. 2012. Empati Pendekatan Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- T. Safaria. 2005. Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak. Yogyakarta: Amara Book
- Winkel, W.S. 2006. Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah. Jakarta: PT. Grasindo
- Yusuf, Muri 2014. Metode Penelitian. Jakarta: Prenada Media Group